

Efektivitas Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berkarakter Bangsa pada Kuliah Daring di ITB STIKOM Bali

oleh

Ni Putu Desy Damayanthi,

ITB Stikom Bali,

desy.damayanthi91@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul bahasa Indonesia berbasis karakter bangsa untuk kuliah daring di ITB Stikom Bali. Berdasarkan tujuan tersebut, adapun luaran dari penelitian ini adalah berupa modul bahasa Indonesia sebagai produk penelitian yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia saat perkuliahan daring di ITB Stikom Bali. Target khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah (1) memublikasikan hasil penelitian di jurnal nasional (ISSN), (2) menyeminarkan hasil penelitian dalam temu ilmiah, baik nasional maupun lokal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), menggunakan model pengembangan Plomp, melalui tahap *preliminary*, *prototyping stage*, dan *assessment stage*. Subjek penelitian adalah mahasiswa ITB Stikom Bali yang mengambil mata kuliah bahasa Indonesia. Sedangkan objek penelitian adalah modul bahasa Indonesia berbasis karakter bangsa. Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen efektivitas. Modul yang dikembangkan sudah efektif dilihat berdasarkan hasil belajar peserta didik secara kognitif dan psikomotor yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*.

Kata kunci : efektivitas, modul pembelajaran, bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Pendidikan membantu manusia untuk mengembangkan potensi dirinya agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Masalah pendidikan sudah semestinya mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas, dan relevansinya.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata kuliah yang memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan sudah semestinya mendapat perhatian lebih. Mata kuliah bahasa Indonesia merupakan mata kuliah umum dan sebagai mata kuliah prasyarat sebelum memasuki tahap tugas akhir. Tidak hanya itu, mata kuliah bahasa Indonesia juga merupakan mata kuliah pengembangan kepribadian yang penting untuk peserta didik. Mengingat pentingnya proses pembelajaran dan materi yang terdapat di dalam mata kuliah bahasa Indonesia tidak pernah terlepas dari penilaian karakter peserta didik, sudah seharusnya memiliki sarana pendukung yang baik. Sarana pendukung tersebut dapat berupa bahan ajar bahasa Indonesia sebagai sumber belajar agar peserta didik lebih tertarik untuk belajar.

Pengembangan bahan ajar penting dilakukan oleh pendidik agar peserta didik lebih efektif dalam memahami materi pembelajaran dan dapat mencapai tujuan belajar dengan baik. Bahan ajar merupakan bentuk bahan yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (*National Center for Vocational Education Research Ltd/ National Center for Competency Based Training*) dalam Abdul Majid, 2006:174. Oleh karena itu, bahan ajar sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran adalah modul. Modul merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya (Abdul Majid, 2006:176). Menurut Russel dalam Made Wena (2009: 230), sistem pembelajaran

modul akan menjadikan pembelajaran lebih efisien, efektif, dan relevan. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat klasikal dan dilaksanakan dengan tatap muka.

Sebuah bahan ajar yang berupa modul pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa ITB STIKOM Bali diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia khususnya dalam menulis akademik, membaca untuk menulis, dan berbicara untuk keperluan akademik bagi mahasiswa.

Masa Pandemi merupakan tantangan bagi pendidik untuk tetap inovatif di dalam dunia pendidikan. Terlebih lagi proses belajar-mengajar diharuskan untuk melakukan Daring (dalam jaringan). Segala upaya harus dilakukan pendidik agar membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan tetap memahami penjelasan yang diberikan oleh pendidik. Tidak cukup hanya menayangkan *Power Point* dan memberikan penugasan di saat mengisi perkuliahan. Namun, pendidik harus dapat membantu peserta didik untuk menjawab segala kesulitan yang dihadapi.

Selama proses belajar memahami materi, mahasiswa hanya mencari referensi dari internet. Keberagaman penjelasan yang mereka temukan membuat mahasiswa merasa kebingungan. Kebingungan tersebut membuat mahasiswa tidak percaya diri dalam menjawab segala persoalan yang muncul ketika berdiskusi di dalam kelas. Melihat permasalahan tersebut peneliti sangat tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk modul untuk membantu peserta didik di dalam memahami materi di dalam kelas.

Menurut S. Nasution (2003: 204-205) diantara berbagai pengajaran individual pengajaran modul termasuk metode yang paling baru untuk menggabungkan keuntungan-keuntungan dari berbagai pengajaran individual. Lainnya seperti tujuan instruksional khusus, belajar menurut kecepatan masing-masing, belikan atau *feedback* yang banyak. Modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Pengajaran dengan menggunakan modul dimaksudkan dapat mengatasi kelemahan-kelemahan sistem pengajaran dengan sistem tradisional. Melalui sistem pengajaran modul sangat dimungkinkan adanya peningkatan motivasi belajar secara maksimal. Adanya peningkatan kreativitas pendidik dalam

mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan pelayanan individual yang lebih mantap. Pendidik dapat mewujudkan situasi belajar yang lebih kondusif, terfokus dan berkonsentrasi pada pokok-pokok materi bahasan melalui penggunaan modul.

Keunggulan dan kelebihan modul ialah modul mempunyai *self instruction* yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri menggunakan modul dan pendidik tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Tidak hanya itu saja, pertimbangan lain adalah pembentukan karakter dari peserta didik. Mengembangkan modul ajar untuk peserta didik dalam mata kuliah bahasa Indonesia, sudah seharusnya memperhatikan karakter apa yang akan dibentuk. Untuk dapat membentuk karakter yang diinginkan, maka pemilihan materi pun harus disesuaikan dengan karakter peserta didik. Bahan bacaan yang muncul di dalam modul ajar harus memuat sesuatu yang dapat menggiring peserta didik berpikir kritis dan dapat membentuk karakternya. Karakter yang diharapkan dapat dibentuk yakni, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, jujur, dan menghargai orang lain.

Melihat permasalahan yang terjadi di lapangan, peneliti akan merancang modul ajar bahasa Indonesia berbasis karakter bangsa. Berdasarkan uraian di atas, penelitian pengembangan ini dilakukan melalui langkah-langkah penelitian dalam menghasilkan modul pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan para dosen ITB STIKOM Bali. Selain mengembangkan modul ajar, peneliti juga akan melihat bagaimana pengaruh modul ajar bahasa Indonesia berbasis karakter ini bagi peserta didik.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengembangkan model bahan ajar bahasa Indonesia berbasis model pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguraikan bentuk model bahan ajar bahasa Indonesia berbasis model pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan karakter yang sesuai dengan kebutuhan dosen dan mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*). Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran bahasa Indonesia pada mahasiswa ITB Stikom Bali. Pengembangan modul yang dimaksudkan adalah bahan ajar berbentuk modul untuk pembelajaran di perguruan

tinggi.

Adapun langkah-langkah pengembangan bahan ajar menurut Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson, 1998) adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi kebutuhan
2. Eksplorasi kebutuhan materi
3. Realisasi kontekstual bahan ajar
4. Realisasi pedagogik
5. Produksi modul
6. Penggunaan modul oleh peserta didik
7. Evaluasi keefektifan modul

Penelitian dilaksanakan di ITB Stikom Bali yang beralamat di Jalan Raya Puputan No. 86 Renon, Denpasar – Bali. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu 8 bulan. Dalam penelitian ini, digunakan data yakni mengenai tingkat validitas modul ajar berdasarkan validasi ahli, keefektifan bahan ajar, dan respons mahasiswa dan dosen terhadap keefektifan bahan ajar.

Penelitian ini menggunakan data yang sifatnya kualitatif dan kuantitatif. Sehingga dalam pengumpulan data digunakan teknik pengumpulan data yang relevan dengan jenis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket, teknik wawancara, dan teknik tes. Teknik angket dalam penelitian ini terdiri atas (1) teknik angket terbuka, (2) teknik angket tertutup, (3) teknik angket campuran. Teknik angket terbuka digunakan untuk mengumpulkan tanggapan ahli terkait dengan validitas perangkat bahan ajar. Teknik angket tertutup digunakan untuk menentukan tingkat kevalidan bahan ajar. Teknik angket campuran digunakan untuk mengumpulkan respons mahasiswa dan dosen terkait keefektifan bahan ajar. Selanjutnya teknik wawancara tak terstruktur digunakan untuk mengumpulkan tanggapan ahli terkait dengan validitas perangkat bahan ajar. Teknik tes digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai kelompok kontrol dan eksperimen.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah (1) instrumen angket terbuka, (2) instrumen angket tertutup, (3) instrumen angket campuran, (4) instrumen wawancara tak terstruktur, dan instrumen tes. Berikut ini disajikan teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
1.	Tingkat validitas modul ajar berdasarkan validasi ahli	Angket dan wawancara	Instrumen angket dan wawancara
2.	Keefektifan bahan ajar	Tes	Instrumen tes
3.	Respons mahasiswa dan dosen terhadap keefektifan bahan ajar	Angket	Instrumen angket

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil wawancara, dan hasil angket terbuka. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data angket tertutup dan keefektifan bahan ajar melalui instrumen tes. Tingkat validitas bahan ajar dianalisis dengan statistik deskriptif dengan menggunakan skala likert.

2. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Lapangan

Uji coba lapangan yang digunakan pada penelitian pengembangan ini adalah uji lapangan dengan menggunakan subjek yang sama, yaitu dengan cara menggunakan *pretest* dan *posttest* menggunakan bahan ajar hasil pengembangan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil tes dari penggunaan bahan ajar hasil pengembangan.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 25 mahasiswa di kelas CA213. Uji coba bahan ajar ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan mahasiswa dalam memahami materi bahasa Indonesia, baik yang berupa tes uraian maupun tes performansi. Tes uraian ditujukan untuk mengukur pengetahuan mahasiswa secara teoritis sedangkan tes performansi ditujukan untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam kemampuan berbicara.

3.1. Hasil tes uraian bahasa Indonesia

1. Nilai *Pretest* Tanpa Menggunakan Modul

Pretest uraian dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Dalam *pretest* materi yang dipilih mencakup materi tentang sejarah, kedudukan, dan fungsi bahasa Indonesia, serta penulisan paragraf.

Hasil *pretest* pengetahuan umum pada 25 mahasiswa kelas CA213 ITB Stikom Bali mendapatkan hasil yang bervariasi. Nilai terendah diperoleh oleh 2 orang mahasiswa yakni dengan skor 48, sedangkan nilai tertinggi diperoleh oleh 2 orang mahasiswa dengan skor 80. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata mahasiswa sebelum menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti adalah 68,24.

2. Nilai *Posttest* Menggunakan Modul

Tes uraian ini diberikan kepada mahasiswa setelah sebelumnya diberikan bahan ajar untuk dipelajari secara mandiri. Dari hasil tes uraian ini, diperoleh nilai yang beragam. Nilai tertinggi 88 yang diperoleh sebanyak 4 orang dan nilai terendah 68 sebanyak 1 orang. Dari total nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) untuk tes uraian sesudah menggunakan bahan ajar adalah 79,6. Dengan demikian, selisih nilai mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan adalah 11,36. Berdasarkan hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan modul, nilai tes uraian ini meningkat setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti.

Dalam penggunaan modul ajar ini, peneliti juga menilai karakter yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menjawab tes uraian. Mahasiswa pada saat *pretest* masih terlihat belum mandiri, jujur, dan percaya diri dalam menjawab soal. Masih ada kegiatan berdiskusi kecil antar mahasiswa dalam menjawab soal. Hal yang menjadi larangan saat mengerjakan soal tes itu dilakukan dikarenakan minimnya materi dan wawasan yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa memilih untuk melakukan diskusi saat menjawab soal tes.

Setelah menggunakan modul bahasa Indonesia yang peneliti berikan, mahasiswa mengalami peningkatan karakter. Mahasiswa mulai menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi ketika menjawab soal yang diberikan. Tidak hanya itu, sikap mandiri, jujur, dan bertanggung jawab pun sangat terlihat. Tidak ada lagi diskusi kecil yang terjadi antar mahasiswa. Semua menjawab soal dengan saksama. Pada saat tes dilakukan peneliti juga sesekali berkeliling mengecek jawaban mahasiswa agar tidak

terjadi kecurangan pada saat tes berlangsung.

3.1 Hasil Tes Berbicara untuk Presentasi

1. Nilai *Pretest* Tanpa Menggunakan Modul

Pretest berbicara dilakukan pada saat mahasiswa melakukan presentasi tugas yang telah dibuat bersama kelompoknya. Pada saat mahasiswa mempresentasikan hasil tugasnya, masing-masing memiliki tugas menjelaskan topik tertentu. Mahasiswa saat mengerjakan tugas hanya berpatokan pada satu sumber saja yakni internet. Referensi yang digunakan pun sangatlah terbatas. Hal itu dapat dilihat dari daftar pustaka yang dicantumkan oleh mahasiswa di bagian belakang tugas.

Pada tes berbicara untuk presentasi, peneliti yang sekaligus menjadi pengampu mata kuliah bahasa Indonesia di kelas tersebut juga menilai karakter yang dimiliki oleh mahasiswa. Karakter yang peneliti nilai yakni dari segi kejujuran, percaya diri, mandiri, dan bertanggung jawab. Pada saat presentasi masih banyak mahasiswa yang terlihat kurang percaya diri pada saat membawakan materi di depan kelas. Terjadi kesalahan pengucapan berulang kali dan jeda yang terlalu panjang saat menjelaskan serta pada saat menjawab pertanyaan yang masuk di kelompoknya.

Pada saat presentasi juga terjadi kesalahan berupa ketidakpercayaan diri pada saat menjawab pertanyaan. Mahasiswa yang seharusnya mendapatkan giliran menjawab karena bertugas menjelaskan materi yang dibawakan, tidak dapat menjawab dengan baik dan melemparkan tugas menjawab kepada mahasiswa yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat dikatakan belum cukup terbantu dengan sumber internet saja. Hal ini dikarenakan di dalam internet terdapat beragam sumber dengan tingkat kelengkapan yang berbeda pada setiap topiknya. Tidak hanya itu, mahasiswa juga tidak terlihat memahami materi sehingga karakter percaya diri, mandiri, bertanggung jawab dikategorikan kurang saat presentasi.

Dari hasil tes berbicara untuk presentasi yang dilakukan pada 25 mahasiswa, diperoleh nilai yang cukup beragam. Nilai tertinggi pada *pretes* ini adalah 78 sebanyak satu orang dan nilai terendah 58 sebanyak satu orang. Dari data tersebut juga diperoleh nilai rata-rata tes berbicara untuk presentasi sebelum menggunakan modul adalah 66,88.

2. Nilai *Posttest* Menggunakan Modul

Tes berbicara saat presentasi ini diberikan kepada mahasiswa setelah sebelumnya

diberikan bahan ajar untuk dipelajari secara mandiri. Dari hasil tes berbicara ini, diperoleh nilai yang beragam. Berdasarkan hasil tes diperoleh nilai dari semua subjek penelitian. Nilai tertinggi yang diperoleh 90 sebanyak satu orang, sedangkan nilai terendah 74 sebanyak dua orang. Dari nilai tes setelah menggunakan modul tersebut, diperoleh nilai rata-rata 80,32. Dari nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* berbicara untuk presentasi diperoleh selisih 13,44. Artinya, ada peningkatan nilai yang signifikan setelah subjek penelitian menggunakan modul hasil pengembangan peneliti.

Pada saat tes berbicara berlangsung, peneliti juga menilai sikap (karakter) mahasiswa yang harus dimiliki. Terlihat sangat jelas pengaruh modul ajar untuk mahasiswa dalam kegiatan pengembangan dan pemahaman materi. Mahasiswa pada saat tes berbicara ketika mempresentasikan tugas di depan kelas sudah terlihat sangat percaya diri. Pemilihan kata yang digunakan sebelum dan setelah menggunakan modul ajar sangatlah berbeda. Awalnya mahasiswa yang sering salah mengucapkan kata, kini sudah benar dalam pengucapan. Presentasi di depan kelas merupakan kegiatan dalam konteks formal. Jadi, mahasiswa diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mahasiswa yang biasanya terlihat kurang percaya diri, kini sudah terlihat percaya diri karena telah memahami materi yang dibawakan dan bersumber dari modul ajar. Karakter bangsa yang diharapkan oleh peneliti sekaligus pengampu mata kuliah bahasa Indonesia sudah melekat dan dimiliki oleh mahasiswa. Peneliti berharap karakter mahasiswa yang sudah dapat dikatakan baik ini, dapat diaplikasikan di dalam mata kuliah yang lain.

4.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan yaitu : (1) Penelitian ini dihasilkan sebuah modul pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia. Isi modul yang dikembangkan terdiri dari teks, contoh soal, dan pembahasan. Modul yang dikembangkan dapat digunakan oleh peserta didik dan pendidik. (2) Penelitian menghasilkan modul yang efektif. Efektivitas modul dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dari segi kognitif dan psikomotor. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh oleh peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan modul ajar. Perubahan nilai sangatlah signifikan saat sebelum dan

sesudah menggunakan modul ajar. Berdasarkan nilai tersebut, maka modul ajar bahasa Indonesia ini dapat dikatakan efektif dalam proses pembelajaran daring.

Modul ini dapat juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa. Pengaruh positif modul ajar tersebut dapat dinilai dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar, baik tes kemampuan berbahasa umum maupun tes berbicara. Karakter mahasiswa yang diharapkan juga tampak terlihat sesudah menggunakan modul ajar sebagai acuan pembelajaran. Modul Bahasa Indonesia ini dapat digolongkan sangat praktis, dilihat dari kemudahan dalam penggunaan modul untuk dosen dan mahasiswa. Materi disajikan dalam modul disusun dengan runtut, sistematis, dan jelas disesuaikan dengan urutan pada RPS perkuliahan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alex dan Achmad H.P. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* . Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* .Jakarta:
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
- Diknas. 2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar* . Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Dasar, Menengah, dan Umum.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi P reesindo.
- Kemdikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* . Jakarta: Kemdikbud RI
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana. 2006. Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Munir. 2012. *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan* . Alfabeta:
Bandung.

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* .

Yogyakarta: DIVA Press.

Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar*.

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/04/konsep->

[pengembangan-bahan-ajar-2/](https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/04/konsep-pengembangan-bahan-ajar-2/) diunduh tanggal 10 Mei 2016

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Edisi Ketiga*. Bandung: Alfabeta.